

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLASIFIKASI S-2012 037 M	No. ANGKA : S-2012 / M/037
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	

**TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK GADAI  
SEPEDA MOTOR DI DESA PANCOR KECAMATAN GAYAM  
KABUPATEN SUMENEP**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Syariah**

Oleh :

**NUR RAHEMAH**  
**NIM : C02208149**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS SYARIAH  
JURUSAN MUAMALAH**

**SURABAYA**

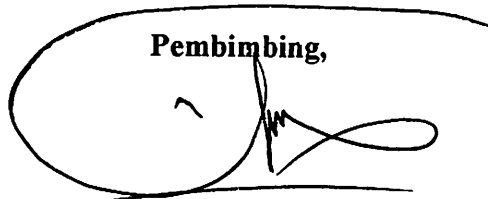
**2012**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang ditulis Nur Rahemah NIM. C02208149 ini telah diperiksa dan disetujui untuk di munaqosahkan.

**Surabaya, 22 Mei 2012**

**Pembimbing,**

A handwritten signature in black ink, enclosed within a large, hand-drawn oval. The signature is stylized and appears to be the name of the supervisor.

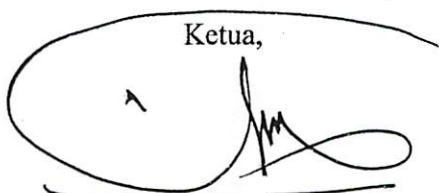
**Dr. H. Abu Azam AL Hadi, M. Ag**  
**NIP. 195808121991031001**



## PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **Nur Rahemah** ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Ampel pada hari Kamis, tanggal 21 Juni 2012, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Syari'ah.

### Majelis Munaqasah Skripsi

Ketua,  


Dr. H. Abu Azam Al-Hadi, M.Ag  
NIP. 195808121991031001

Sekretaris,  


Ahmad Khubby Ali Rohmad, S.Ag M.H.I  
NIP. 19780920200911009

Penguji I,



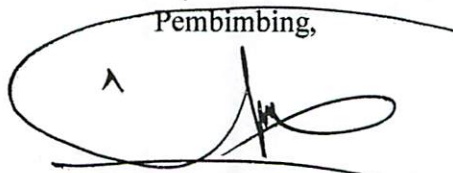
I. Muhammad Yazid, S. Ag. M. Si  
NIP. 197311171998031003

Penguji II,



Mugiyati, S. Ag, M.Ei  
NIP. 197102261997032001

Pembimbing,



Dr. H. Abu Azam Al-Hadi, M.Ag  
NIP. 195808121991031001

Surabaya, 21 Juni 2012

Mengesahkan,  
Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. A. Faishal Haq, M. Ag  
NIP. 195005201982031002

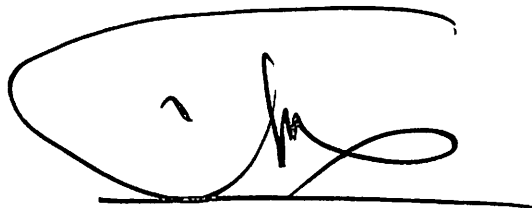


## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi yang ditulis oleh Nur Rahemah ini telah diperiksa dan disetujui dengan judul “ Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Gadai Sepeda Motor di Desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep untuk diseminarkan.

Surabaya, 27 Desember 2011

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, sweeping loop on the left and a more complex, stylized signature on the right, all resting on a horizontal line.

Dr. H. Abu Azam Al-Hadi, M.Ag

NIP. 195808121991031001



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR RAHEMAH

NIM : CO2208149

Semester : VIII

Jurusan : Muamalah

Fakultas : Syariah

Alamat : Desa Pancor RT: 04 RW: 02 Kec. Gayam Kab. Sumenep

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Gadai Sepeda Motor di Desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep”** adalah asli dan bukan hasil dari plagiat, baik sebagian maupun seluruhnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila pernyataan ini tidak sesuai dengan fakta yang ada, maka saya bersedia dimintai pertanggungjawaban sebagaimana peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surabaya, 7 Juni 2012



**Nur Rahemah**  
**NIM. C02208149**

## ABSTRAK

Skripsi ini adalah hasil penelitian lapangan tentang "Tinjauan Hukum Islam terhadap Gadai Sepeda Motor di Desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep". Adapun masalah yang diteliti yaitu *Pertama* : Bagaimana praktik gadai sepeda motor di desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep? *Kedua* : Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap praktik gadai sepeda motor di desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep.

Dalam menjawab permasalahan tersebut menggunakan penelitian Kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari pengamatan atau sumber-sumber tertulis. Maka data yang diperoleh baik primer maupun skunder dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu menerangkan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun metode pembahasan menggunakan induktif yaitu dengan melihat fakta dan data hasil penelitian tersebut kemudian dianalisis dengan hukum Islam yang bersifat umum dan diakhiri dengan kesimpulan.

Untuk mengantarkan pembahasan tentang praktik gadai tersebut, penulis menjelaskan masalah praktik gadai sepeda motor yang terjadi di desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep. Jika dalam waktu yang ditentukan *rahin* tidak dapat menebus maka sepeda motor yang dijadikan jaminan itu otomatis jadi milik *murtahin*. Sedangkan hutang *rahin* lebih kecil nilainya dari *marhun*.

Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan, bahwa praktik gadai sepeda motor di desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep adalah sebagai berikut: *Pertama* praktik gadai sepeda motor adalah sah. *Kedua* dalam penjelasan praktik memuat landasan dasar hukum tentang gadai tetapi dalam gadai yang dibahas dalam masalah ini dapatlah dijelaskan hukumnya dilarang karena ada unsur ketidakadilan dalam praktik tersebut jika si *rahin* tidak dapat menebus dalam waktu yang ditentukan, maka secara otomatis kepemilikan barang gadai pindah ke tangan *murtahin*. Sedangkan hutang *rahin* lebih kecil nilainya dari *marhun*.

Dari kesimpulan diatas, maka kepada pemegang gadai disarankan; *pertama*, hendaknya jika tidak dapat membayar hutangnya *rahin*, maka *murtahin* berhak menjual dan jika ada kelebihan dikembalikan kepada *rahin*. *Kedua*, hendaknya kepada pemegang gadai jika sampai pada waktu jatuh tempo si penggadai tidak bisa membayar/menebus maka sebaiknya pemegang gadai memberi tambahan waktu.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Metode Penelitian.....	11
I. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II    HUKUM ISLAM TENTANG GADAI ( <i>RAHN</i> ).....	16
A. Pengertian Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	16
B. Dasar Hukum Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	22
1. Al-Qur'an.....	22



2. Al-Hadist .....	23
3. Ijma' .....	24
C. Rukun dan Syarat Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	25
1. Rukun-Rukun Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	25
2. Syarat-Syarat Gadai ( <i>Rahn</i> ) .....	26
D. Subjek Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	31
E. Hak dan Kewajiban Penggadai dan Penerima Gadai ( <i>Rahn</i> ) .....	32
1. Hak dan Kewajiban Penggadai .....	32
2. Hak dan Kewajiban Penerima Gadai.....	32
F. Barang yang Dijadikan Jaminan.....	33
G. Pemanfaatan Barang Gadai .....	36
H. Batas Perjanjian dalam Gadai ( <i>Rahn</i> ) .....	38
<b>BAB III SISTEM PELAKSANAAN GADAI SEPEDA PANCOR</b>	
<b>KECAMATAN GAYAM KABUPATEN SUMENEP .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Wilayah (Daerah) Desa Pancor	
Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep .....	41
1. Keadaan Geografis.....	41
2. Keadaan Demografis.....	43
B. Latar Belakang Dan Faktor Terjadinya Gadai Sepeda Motor .....	47
C. Tata Cara Gadai Sepeda Motor.....	50
D. Hak dan Kewajiban <i>Rahin</i> dan <i>Murtahin</i> .....	53

1. Hak dan Kewajiban Penggadai .....	53
2. Hak dan Kewajiban Penerima Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	54
E. Subjek Gadai ( <i>Rahn</i> ).....	55
F. Pemanfaatan Barang Jaminan .....	56
G. Batas Waktu Perjanjian Gadai .....	57
<b>BAB IV ANALISIS HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK GADAI SEPEDA MOTOR DI DESA PANCOR KECAMATAN GAYAM KABUPATEN SUMENEP .....</b>	<b>59</b>
A. Analisis terhadap praktik gadai.....	59
B. Analisis Hukum Islam terhadap praktik gadai .....	62
1. Analisis hukum Islam tentang barang jaminan.....	65
2. Analisis hukum Islam tentang batas waktu perjanjian gadai.....	65
3. Analisis hukum Islam tentang pengambilan manfaat barang jaminan <sup>68</sup>	
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	













melunasi hutangnya maka barang gadaian tersebut dapat menutupi atau untuk melunasi hutangnya.

Berdasarkan ayat serta hadist Nabi saw di atas bisa dipahami bahwa bentuk *mu'āmalah* gadai sudah ada pada masa Rasulullah dan hukumnya dibolehkan. Hal ini terkait dengan bentuk asal dari akad gadai adalah akad *tabaru'* (derma), yaitu untuk membantu orang lain yang membutuhkan uang atau harta benda, sehingga akad ini sebagai alternatif bagi seseorang yang ingin berhutang dengan menjadikan harta bendanya sebagai jaminan.

Dari uraian di atas juga timbul beberapa permasalahan yang perlu pengkajian secara mendetail mengingat masalah ini (gadai) yang terjadi dalam masyarakat kebanyakan mereka beragama Islam. Maka dipandang perlu untuk membahasnya agar dengan pembahasan ini diketahui secara jelas status hukumnya. Salah satunya dalam masalah nilai jaminan terhadap utang yang diperoleh rahin.

Di desa Pancor rata-rata semua kepala keluarga mempunyai sepeda motor. Sepeda motor di desa tersebut kebanyakan tidak mempunyai BPKB, hal ini mengakibatkan harga sepeda motor relatif murah. Namun sepeda motor merupakan harta yang bernilai menurut masyarakat setempat. Sehingga masyarakat disana jika membutuhkan uang mereka kebanyakan menggadaikan sepeda motornya. Karena lebih mudah prosesnya dan tidak





























































































































## F. Subjek Gadai

Dalam suatu akad perjanjian maka tidak terlepas dari adanya unsur subjek karena subjeklah yang menyebabkan suatu akad perjanjian itu terjadi. Oleh karena itu subjek merupakan faktor yang pertama dalam suatu akad perjanjian. Sedangkan dalam masalah gadai subjek itu bisa berupa perorangan atau juga bisa berupa badan hukum. Baik itu sebagai *rāhin* ataupun *murtahin*.

Adapun yang menjadi subjek dalam perjanjian gadai sepeda motor ini adalah *rāhin* (yang pemberi gadai) dan *murtahin* (yang menerima gadai) dan perjanjian gadai sepeda motor ini dipandang sah jika para subjek yang tentunya kedua belah pihak harus memenuhi syarat sebagai berikut diantaranya adalah: cakap melakukan tindakan hukum tukar menukar benda/barang dan yang lainnya, orang dipandang cakap melakukan tindakan hukum tukar menukar barang. Dalam hal ini orang baligh dan orang yang berakal sehat

Dalam masyarakat desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep penulis belum pernah menjumpai perjanjian gadai dilaksanakan oleh badan hukum, melainkan hanya dilakukan oleh perorangan yang mana perjanjian tersebut dilakukan hanya berdasarkan pada kesepakatan dan saling











Praktik gadai dilakukan di desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep adalah penyerahan sepeda motor oleh pemiliknya kepada penerima gadai sebagai jaminan atas hutang yang diterimanya dari penerima gadai sampai pihak pemberi gadai dapat melunasi hutangnya atau sampai pada waktu jatuh tempo. Penggadai mengizinkan sepeda motor tersebut dimanfaatkan oleh penerima gadai. Jika sudah jatuh tempo tidak dapat menebus barang gadainya maka secara otomatis sepeda motor tersebut pindah ke tangan penerima gadai,

Perjanjian gadai dipandang sah jika para subjeknya memenuhi syarat cakap melakukan suatu tindakan hukum tukar menukar benda, berakal, baligh, tidak dibawah pengampuan.

Perjanjian yang terjadi dalam masyarakat desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep yang dijadikan *marhūn* dalam transaksi gadai adalah sepeda motor karena mempunyai nilai, maka Islam membolehkan jika sepeda motor dijadikan sebagai barang jaminan hutang, karena hal ini termasuk dalam salah satu syarat *marhūn*.

Inti sari dari penjelasan di atas bisa disimpulkan yang *pertama* bahwa masyarakat menggadaikan sepeda motornya karena kesepakatan. *Kedua* adanya ketimpangan jumlah/nilai yang diterima *murtahin*, jika si *rahin* tidak dapat menebus dalam jatuh tempo maka sepeda motor tersebut akan pindah tangan secara otomatis ke tangan si *murtahin*. Seharusnya yang benar menurut hukum









menurut hukum Islam barang tersebut bisa dijadikan sebagai barang agunan atau barang jaminan.

## 2. Analisis hukum Islam tentang batas waktu perjanjian gadai

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa gadai sepeda motor yang dilakukan oleh masyarakat desa Pancor Kecamatan Gayam Kabupaten Sumenep ditentukan batas waktu maksimalnya dan batas waktu minimalnya. Sehingga penebusan sepeda motor yang tergadai sudah sesuai kesepakatan akad di awal, kebanyakan menggunakan batas waktu hal ini terjadi agar tidak lalai terhadap hutangnya atau tanggungannya.

Di samping itu walaupun *murtahin* berhak memperoleh pembayaran piutangnya, dalam waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian. Namun kalau ternyata *rahin* masih belum bisa melunasinya dalam batas tempo yang sudah ditentukan, maka secara otomatis kepemilikan sepeda motor tersebut pindah. Hal ini sudah sesuai kesepakatan di awal. Ada juga yang tidak memberi batas waktu karena dalam hukum Islam sendiri tidak menerangkan secara pasti tentang batas waktu gadai tersebut.

Sedangkan dalam hukum Islam masalah ini tidak dijelaskan secara pasti, hanya saja apabila ada seseorang yang mempunyai hutang dan belum mampu melunasi hutangnya maka dianjurkan untuk memberikan tangguh



























